

**PERAN TAKMIR MASJID
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
NONFORMAL DI MASJID AL-KAUTSAR GUMPANG
KARTASURA SUKOHARJO**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Oleh:

**ANDRIANA PERTIWI
G 00009 0006**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : **Andriana Pertiwi**

NIM : **G 000 090 006**

Fakultas/jurusan : **FAI/Tarbiyah**

Jenis : **Skripsi**

Judul : **"Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo".**


Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk;

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *soficopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu minta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 13 Juni 2013

Yang menyatakan:


Andriana Pertiwi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483

Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Drs. Ari Anshori, M. Ag
2. Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Andriana Pertiwi

NIM : G000090006

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : "PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN NONFORMAL DI MASJID AL-KAUTSAR
GUMPANG KARTASURA SUKOHARJO".

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Surakarta, 13 Juni 2013

Pembimbing I

(Drs. Ari Anshori, M. Ag)

Pembimbing II

(Drs. Abdullah mahmud, M. Ag)

PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI MASJID AL-KAUTSAR GUMPANG KARTASURA SUKOHARJO

**Andriana Pertiwi, G 000 090 006, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2013.**

ABSTRAK

Pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Salah satu wadah dari pendidikan nonformal adalah masjid. Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt dan sebagai pusat informasi bagi jamaah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal (2) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pendidikan nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Masjid Al-Kautsar Gumpang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masjid Al-Kautsar Gumpang sudah cukup baik, dengan adanya kegiatan pendidikan nonformal. Ini dapat terlihat dengan adanya pengajian-pengajian, kajian tahsin al-Qur'an, peringatan hari besar Islam dan taman pendidikan al-Qur'an (TPA).

Peran Takmir dalam meningkatkan pendidikan nonformal dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya berupa sistem yang memadai sebagai sebuah pendidikan nonformal, tersedianya masjid sebagai pusat pendidikan, tersusunnya program-program kegiatan, dan tersedianya dana yang mencukupi untuk setiap kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat atau antusias jamaah, remaja dan warga masyarakat sekitar masjid Al-Kautsar Gumpang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid, kurangnya koordinasi antara jamaah, remaja dan takmir masjid, kurangnya kreatifitas Ustadz dalam mengemas materi ceramah, sehingga terkesan monoton.

Kata Kunci : Peran, Masjid dan Pendidikan Nonformal.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Sudjana, 2004: 1).

Pendidikan di Indonesia menurut UU No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 73 Tahun 1991, pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 istilah pendidikan formal, nonformal dan informal dipergunakan kembali. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan di jalur nonformal dan informal (Ishak, 2012: 17).

Salah satu wadah dari pendidikan nonformal adalah masjid. Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Juga masjid merupakan tempat meningkatkan kecerdasan dan

pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hal ini sesuai dengan arah dan tujuan Pembangunan Nasional yaitu adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Siswanto, 2005: 23).

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Kalau kita perhatikan, shalat berjamaah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Beliau. Ajaran Rasulullah Saw tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat di ukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid (Siswanto, 2005: 25).

Permasalahan inilah yang sebenarnya terjadi terhadap keberadaan masjid yang berada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Masih banyak masjid yang ada di lingkungan masyarakat kita yang hanya difungsikan sebagai tempat ritual saja, namun belum dimaksimalkan sebagai sarana pendidikan Islam.

Oleh karena itu, orang-orang yang mau memakmurkan masjid harus dapat mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling

sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat jamaah di masjid secara rutin. Hal itu akan menjadikan semangat jamaah semakin mantap sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat dalam meningkatkan pendidikan nonformal.

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan pendidikan nonformal terhadap umat Islam yaitu takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan nonformal tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif (Faruq, 2010: 71)

Adapun peran takmir masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura dalam meningkatkan pendidikan nonformal diantaranya, adalah:

1. Pengajian/Majelis Ta'lim
Pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam Jum'at habis shalat isya'. Pengajian bapak-bapak dan lanjut usia (lansia) yang dilaksanakan sebulan sekali, Ahad sore habis shalat ashar. Pengajian remaja yang dilaksanakan sebulan sekali, minggu ke-2 pada malam Ahad habis shalat isya'. Sebelum dimulai pengajian dimulai remaja membaca al-Qur'an bersama-sama.

2. Kajian tahsin al-Qur'an yang dilaksanakan malam Sabtu habis shalat maghrib. Mempelajari tentang mahrojul huruf dan praktek bacaan al-Qur'an.
3. Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu jam 15.30 sampai 17.15 sekitar ±100 santri.
4. Peringatan Hari Besar Islam (Idul Fitri, Idul Adha, lainnya).

Maka dari topik permasalahan inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti keberadaan "Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo". Seberapaakah peran serta takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masyarakat setempat. Hal inilah yang akan dibahas di dalam skripsi peneliti dengan judul skripsi tentang **"Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo"**.

LANDASAN TEORI

A. Masjid

1. Definisi Masjid

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologi, masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam melaksanakan shalat. Masjid sering disebut dengan Baitullah (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Swt (Siswanto, 2005: 23).

2. Sejarah Masjid

Masjid sudah ada sejak masa Rasulullah Saw.

Pada waktu hijrah dari Makkah ke Madinah dengan ditemani sahabat Abu Bakar, Rasulullah Saw melewati daerah yang disebut dengan Quba, di sana Beliau mendirikan masjid pertama sejak masa kenabiannya, yaitu masjid Quba (Siswanto, 2005: 24).

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. At-Taubah ayat 108 sebagai berikut:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَْسْجِدٌ
أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ
يَوْمٍ ۖ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ
رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih” (Q.S. At-Taubah ayat 108).

Selanjutnya, setelah di Madinah Rasulullah Saw juga mendirikan masjid, tempat umat Islam melaksanakan

shalat berjamaah dan aktivitas sosial lainnya yang kemudian disebut dengan masjid Nabawi atau masjidil Haram.

Al-suffah merupakan ruang atau bangunan yang bersambung dengan masjid. *Suffah* dapat dilihat sebagai sebuah sekolah karena kegiatan pengajaran dan pembelajaran dilakukan secara teratur dan sistematis. Contohnya masjid Nabawi yang mempunyai *suffah* yang digunakan untuk majelis ilmu. Lembaga ini juga menjadi semacam asrama bagi para sahabat yang tidak atau belum mempunyai tempat tinggal permanen. Mereka yang tinggal di *suffah* ini disebut *Ahl al-Suffah* (Antonio, 2007: 185-186).

3. Fungsi Masjid adalah sebagai tempat beribadah, pusat pendidikan, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan Islam, pusat kaderisasi umat, pusat penjangkaran potensi umat, pusat pengembangan budaya dan tradisi Islami, pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi.

B. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan

remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam (Siswanto, 2005: 56-57).

2. Kegiatan- Kegiatan yang Dilaksanakan Takmir Masjid

a) Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis ta'lim atau pengajian agama merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering pula berbentuk *halaqah*. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan (Muliawan, 2005: 161).

b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab

itu bersifat ilmiah (Muliawan, 2005: 160-161).

- c) Kajian Tahsin Al-Qur'an
Program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan bacaannya yang ditujukan bagi para remaja. Digunakan metode-metode praktis dalam belajar membaca al-Qur'an. Melalui sistem kajian dialogis dibawah bimbingan Ustadz, diharapkan peserta dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (*tartil*) dan mengerti hukum-hukum tajwidnya (Siswanto, 2005: 295-298).

3. Peran Takmir Masjid/ Pengurus Masjid

Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto adalah sebagai berikut, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soekamto, 2001: 238).

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola

masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk mengelola masjid, memakmurkan masjid, membina jamaah, membentuk remaja masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terawat dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur (Mohammad, 2007: 75).

C. Pendidikan Non-Formal

1. Pengertian Pendidikan Nonformal

Menurut Sudjana, Pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (dalam Ishak, 2012: 69).

2. Tujuan Pendidikan Nonformal

Menurut Santoso S. Hamijoyo, tujuan pendidikan luar sekolah adalah supaya

individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka (dalam Marzuki, 2010: 106-107).

3. Karakteristik Pendidikan Nonformal

Program pendidikan nonformal mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- b) Berpusat pada peserta didik, dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri.
- c) Waktu penyelenggaraan relatif singkat, yang digunakan secara penuh dan terus-menerus, dan menekankan masa sekarang.
- d) Menggunakan kurikulum yang bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
- e) Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.
- f) Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar.
- g) Penggunaan sumber-sumber lokal.
- h) Proses pembelajaran dalam pendidikan nonformal dipusatkan

pada berbagai lingkungan di masyarakat, disesuaikan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakatnya.

- i) Pengendalian pendidikan nonformal dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik, dan pendekatannya demokratis (Ishak, 2012: 25).
4. Fungsi Pendidikan Nonformal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan sebagai pengganti pendidikan formal.
5. Jenis-jenis satuan pendidikan nonformal adalah Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Ta'lim dan satuan pendidikan sejenis (kelompok bermain, penitipan anak), balai latihan dan penyuluhan, kepramukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian, bengkel/teater, lembaga komunikasi edukatif melalui media massa (cetak dan elektronik), dan majelis ta'lim (Ishak, 2012: 53-60).

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012: 4).

2. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 173). Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penulis menentukan penelitian ini sebagai penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ketua takmir masjid, sebagian jamaah masjid, anggota takmir masjid, remaja, dan semua pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan pendidikan nonformal.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara (*interview*)
Metode wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012: 186).
- b. Metode Observasi (Pengamatan)
Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas

fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno, 2007: 151).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Dalam menganalisis data penulis menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari 3 alur kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Haberman, 1992: 16).

Pertama, setelah data selesai dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan demikian dapat

diambil kesimpulan. Kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan data deskriptif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan umum itu. Apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus (Sutrisno, 2007: 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura

1. Sejarah Berdirinya Masjid

Masjid Al-Kautsar Gumpang didirikan di atas tanah wakaf almarhum bapak H. Hamid Daud seluas 700m² dan sudah bersertifikat berupa tanah dan pekarangan untuk masjid dan MIM di Gumpang. Bapak H. Hamid Daud menjadi tokoh perintis atau pendiri masjid Al-Kautsar Gumpang, sekaligus menjadi pemrakarsa adanya kegiatan-kegiatan keislaman di masjid Al-Kautsar Gumpang.

Setelah beliau wafat, kemudian kepengurusannya diteruskan oleh putra-putranya yang bernama almarhum bapak H. Muhsan Hamidi, B. A dan almarhum bapak Drs. H. Mukhlis Hamidi. Masjid Al-Kautsar Gumpang merupakan masjid tertua atau *sesepuh* masjid-masjid di desa Gumpang.

Pada tahun 1950 bangunan masjid Al-Kautsar Gumpang masih berukuran

kecil, bentuknya seperti joglo tradisional dan menjadi sentral atau pusat peribadatan dan kegiatan-kegiatan keIslaman di desa Gumpang.

Pada tahun 1960 masjid Al-Kautsar Gumpang meningkat menjadi masjid sederhana yang berukuran 6x6 m². Pada tahun 1970 masjid Al-Kautsar Gumpang meningkat lagi menjadi masjid berukuran 8x8 m², dan pada tahun 1977 diadakan kaderisasi, kajian rutin setiap hari Senin dan Kamis, tadarusan setiap hari Sabtu, kajian pemuda-pemudi Islam, pembinaan remaja, pendidikan kursus mubaligh dan khatib. Bapak H. Muhsan Hamidi, B. A wafat tahun 1982 pada usia 56 tahun, sedangkan bapak Drs. H. Mukhlis Hamidi wafat tahun 1986 pada usia 60 tahun.

Setelah tahun 2003 masjid Al-Kautsar Gumpang di renovasi menjadi masjid yang memiliki 2 lantai dan berukuran 24x14 m² sampai sekarang. Untuk jamaah muslim sekitarnya, pengajian-pengajian, kajian tahsin al-Qur'an, taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dan mendukung pembelajaran keIslaman SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang. Sekarang ini masjid Al-Kautsar Gumpang dipegang oleh ketua takmir masjid, yaitu Bapak H. Soegito.

2. Letak Geografis

Masjid Al-Kautsar terletak di Jln. Cendana II Gumpang RT 03A/RW 03, tepatnya di Kelurahan Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo 57169 Propinsi Jawa Tengah. Menempati tanah dan pekarangan seluas 700m², satu atap dengan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang.

3. Peran Takmir masjid

Takmir masjid memiliki peran dalam beberapa bidang, yaitu:

a. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid. Takmir masjid mengajak dan memberikan arahan untuk meningkatkan jamaah di masjid melalui: menggerakkan shalat 5 waktu, mengadakan pengajian ibu-ibu, mengadakan pengajian remaja, Menggerakkan taman pendidikan al-Qur'an (TPA), mengadakan pengajian bapak-bapak dan lanjut usia (lansia).

b. Sosial

- 1) Mengumpulkan zakat mal dan menyalurkan kepada yang berhak.
- 2) Memberikan bantuan kepada warga miskin sekitar masjid dari

- dana pengumpulan baitul mal dan zakat.
- 3) Mengerakkan ibadah kurban (\pm 35 orang yang akan berkorban).
 - 4) Pembinaan jamaah keluarga yang kurang mampu untuk diberi santunan khusus Idul Adha atau Idul Fitri.
- c. Sarana dan prasarana
- 1) Meningkatkan keutuhan bangunan dan kebersihan masjid.
 - 2) Memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana untuk kenyamanan beribadah.
 - 3) Berusaha mencari atau mendapatkan dana melalui pemerintah atau donatur untuk mengembangkan sarana prasarana pembangunan masjid.
- d. Berkomunikasi dengan masyarakat melalui pertemuan nonformal RT, RW dan mushola.
4. Kondisi Jamaah Masjid
- Kondisi jamaah masjid Al-Kautsar Gumpang cukup banyak, terlihat ketika pelaksanaan shalat berjamaah. Shalat dhuhur dan shalat ashar dihadiri sekitar \pm 15 jamaah dari siswa-siswi SDIT Muhammadiyah dan SMPIT Muhammadiyah Al-Kautsar yang letaknya berdampingan dari masjid. Shalat maghrib dihadiri sekitar \pm 50 jamaah, shalat

isya' dan shalat shubuh dihadiri sekitar \pm 35 jamaah yang melaksanakan shalat berjamaah.

Sedangkan untuk pelaksanaan shalat Jum'at, jamaah sangat banyak karena jamaah berasal dari warga, siswa-siswi dan guru-guru SDIT Muhammadiyah dan SMPIT Muhammadiyah Al-Kautsar sekitar masjid Al-Kautsar Gumpang.

B. Kegiatan Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal

Peran takmir masjid Al-Kautsar Gumpang dalam meningkatkan pendidikan nonformal dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat sekitarnya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut, diantaranya:

1. Pengajian/Majelis Ta'lim seperti pengajian ibu-ibu, pengajian remaja masjid, pengajian bapak-bapak dan lanjut usia (lansia).
2. Kajian Tahsin Al-Qur'an
3. Peringatan hari besar Islam
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

C. Faktor yang Mempengaruhi Proses dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal

1. Faktor pendukungnya berupa tersedianya masjid, tersusunnya

program kegiatan-kegiatan dan dana yang cukup memadai.

2. Faktor penghambatnya adalah kurangnya minat remaja masjid untuk mengikuti pengajian dan kajian, kurangnya perhatian pengurus takmir masjid terhadap para remaja di sekitar masjid, kurangnya koordinasi antara jamaah, remaja dan takmir masjid dalam pelaksanaan kegiatan, kurangnya kreatifitas Ustadz dalam mengemas materi ceramah, sehingga terkesan monoton dan kendala waktu, sehingga banyak jamaah yang tidak hadir.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, diantaranya:

1. Peran takmir masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura dalam meningkatkan pendidikan nonformal
 - a) Peran takmir masjid dalam merencanakan dan memprogramkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan masjid dan sekitarnya sudah baik dan lancar. Takmir masjid mempunyai peranan dalam mengelola masjid, memakmurkan masjid, membentuk remaja masjid,

membina jamaah masjid. Konsep pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masjid Al-Kautsar Gumpang adalah model pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan al-Qur'an dan as-sunnah.

- b) Kegiatan pendidikan nonformal di masjid Al-Kautsar Gumpang seperti: pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan lanjut usia (lansia), pengajian remaja, kajian tahsin al-Qur'an, taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dan sebagainya. Agar masyarakat di masjid dan lingkungan sekitar dapat memperoleh pengetahuan, wawasan yang luas tentang ajaran-ajaran Islam dengan baik, agar santriwan-santriwati bisa membaca iqro' dan al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek serta dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt untuk kehidupan sehari-hari.

2. Faktor yang menjadi pendukungnya adalah berupa sistem yang memadai sebagai sebuah pendidikan nonformal, tersedianya masjid sebagai pusat pendidikan, tersusunnya program-program kegiatan, dan tersedianya dana yang mencukupi untuk setiap kegiatan.
3. Faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya minat atau antusias jamaah, remaja dan warga masyarakat sekitar masjid Al-Kautsar Gumpang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan

yang dilaksanakan di masjid, kurangnya koordinasi antara jamaah, remaja dan takmir masjid, kurangnya kreatifitas Ustadz dalam mengemas materi ceramah, sehingga terkesan monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Manajemen Masjid*. Solo: Arafah.
- Antonio. Muhanad Syafii. 2007. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Centre.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Baru*. Bandung: Sygma.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Marzuki, M. Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Haberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mohammad. E Ayub. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Sudjana, S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah production.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda karya.
- Supardi dan Amiruddin, Teuku. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press.